

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA KAHAYYA UNTUK PENGUATAN EKOSISTEM EKONOMI SYARIAH DI KABUPATEN BULUKUMBA

Andi Alya Zalzabila¹, Hasanna Lawang²

05220200083@student.umi.ac.id¹, hasannal36@gmail.com²

Universitas Muslim Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan desa wisata kahayya untuk penguatan ekosistem ekonomi syariah di kabupaten bulukumba Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengembangan dalam proses pengembangan desa wisata untuk penguatan ekosistem ekonomi Syariah. Penelitian ini merupakan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati suasana setempat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini dilakukan di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Observasi, Wawancara, Dokumentasi, teknik analisis data, dan uji keabsahan data, dapat disimpulkan bahwa Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Kahayya Untuk Penguatan Ekosistem Ekonomi Syariah Di Kabupaten Bulukumba sudah berjalan baik dikatakan baik karena sarana-prasana sudah ada di beberapa tempat wisata dari tahun sebelumnya tidak ada kini semakin bertambah. Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Kahayya Untuk Penguatan Ekosistem Ekonomi Syariah Di Kabupaten Bulukumba sudah berjalan baik dikatakan baik karena sarana-prasana sudah ada di beberapa tempat wisata dari tahun sebelumnya tidak ada kini semakin bertambah. Mengembangkan potensi wisata alam dan budaya dengan melakukan promosi melalui media elektronik dan memanfaatkan semua potensi yang ada berdasarkan dukungan pemerintah, faktor pendukung Ketersediaan Potensi Alam, Komitmen Komunitas Lokal, Infrastruktur dan Aksesibilitas. Dalam strategi pengembangan Melakukan rapat koordinasi antara dinas pariwisata dengan Pihak Kepala desa, Kerja sama dengan pemerintah setempat, Penerapan program desa wisata. Keterlibatan masyarakat setempat., Penentuan cara cara atau metode penggunaan sarana prasarana.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Desa Wisata, Ekosistem, Ekonomi Syariah

ABSTRACT

Objective research This For know what is the development strategy village tour kahayya for strengthening ecosystem economy sharia in the district badminton for know factor supporting and inhibiting development in the development process village tour For strengthening ecosystem Sharia economics. Study This This is qualitative research in which researchers observe and participate directly in small-scale social research and observe the local atmosphere. This research uses a qualitative research method with a phenomenological approach. Study _ This carried out in Kahayya Village, Kindang District, Bulukumba Regency. As for methods data collection used in study This includes observation, interviews, documentation, data analysis techniques, and data validity testing. It can be concluded that the Kahayya Tourism Village Development Strategy Analysis for Strengthening the Sharia Economic Ecosystem in Bulukumba Regency has been going well and is said to be good because the facilities and infrastructure already exist in several tourist attractions. From the previous year there were none, now it is increasing. Analysis of Tourism Village Development Strategy Kahayya for Strengthening Ecosystem Sharia Economics in the Regency Bulukumba Already walk Good said Good Because facilities and infrastructure Already there are some place tour from year previously No There is now the more increase. Develop natural and cultural tourism potential by carrying out promotions through electronic media and utilize all existing potential based on government support, factors supporter Availability of Natural Potential, Local Community Commitment, Infrastructure and Accessibility. In development strategy Conducting coordination meetings between the tourism office and the village head, collaborating

with the local government, implementing the tourism village program, Involvement public local, Determination method method or method use means infrastructure.

Keywords: *Development Strategy, Tourism Village, Ecosystem, Sharia Economy*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terdiri dari pulau-pulau yang sebagian besar telah dimanfaatkan sebagai area sumber daya alam bagi kehidupan dan juga dijadikan sebagai daerah kunjungan wisata bagi masyarakat lokal dan internasional. Potensi alam darat dan laut Indonesia tentunya tidak diabaikan begitu saja termasuk untuk lebih mengembangkan sektor pariwisata. Kini pemerintah mulai mengembangkan potensi wisata alam Indonesia agar lebih dikenal dunia.

Kekayaan alam, keanekaragaman makhluk hidup serta keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus sebagai peluang untuk Indonesia menjadi negara yang maju. Dengan membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih berkembang dan menjadi daya tarik dan memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal dan diakui oleh warga lokal maupun manca negara.

Berdasarkan fakta tersebut maka perlu dirumuskan bentuk pembangunan pariwisata berkelanjutan yang lebih tepat di masa mendatang. Konsep pariwisata perdesaan (rural tourism) dengan ciri produk yang unik, khas serta ramah lingkungan kiranya dapat menjadi solusi baru bagi pengembangan kepariwisataan di dunia. Sebagai respon atas pergeseran minat wisatawan tersebut, maka di Indonesia pun tumbuh pilihan wisata baru berupa desa- desa wisata di berbagai provinsi di Indonesia. Pemahaman tentang desa wisata cukup beragam antara lain mengatakan adalah suatu bentuk lingkungan permukiman yang memiliki ciri khusus berupa alam maupun budaya yang sesuai dengan tuntutan wisatawan untuk dapat menikmati, mengenal, menghayati dan mempelajari.

Konsep Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan berasal dari dua etimologis yang mengonstruksi makna kata tersebut yaitu strategi dan pengembangan. Strategi berasal dari bahasa Yunani *strategos*, yang berarti jenderal, oleh karena itu secara harfiah "Seni para jenderal", kata tersebut berdasar pada apa yang menjadi perhatian utama tujuan organisasi, sedangkan secara khusus strategi dimaknai sebagai penemuan misi organisasi, penetapan sasaran organisasi dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal untuk mencapai sebuah tujuan organisasi.

Marpaung menjelaskan strategi sebagai bentuk proses penentuan nilai pilihan dan pembuatan keputusan dalam pemanfaatan sumber daya yang memunculkan sebuah komitmen dalam organisasi terhadap tindakan-tindakan yang mengarah pada masa depan. Strategi juga dimaknai sebagai rencana umum yang terintegratif dirancang untuk memberdayakan organisasi dalam hal ini dalam bidang pariwisata untuk mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya dengan tepat walaupun menemukan banyak rintangan dari pihak pesaing.

Pengembangan dalam pengertian umum dimaknai sebagai proses pertumbuhan, perubahan yang berproses secara perlahan (evolusi) dan perubahan yang terjadi secara bertahap. Pengembangan merupakan perbuatan yang menjadikan sesuatu bertambah dan berubah menjadi sempurna. Dalam prosesnya kegiatan pengembangan meliputi tiga tahapan diantaranya adalah tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi yang diikuti dengan proses penyempurnaan sehingga dihasilkan bentuk yang dianggap memadai.

Strategi Pengembangan Parawisata

Pengembangan pariwisata harus melibatkan tiga sektor, yaitu Business Sector, Nonprofit Sector dan Governmental Sector. Semakin baik pemahaman dan keterlibatan

tiga sektor tersebut maka pengembangan pariwisata akan semakin baik. Bisnis Sector merupakan sektor usaha yang menyediakan segala keperluan wisatawan diantaranya meliputi jasa transportasi, perhotelan, makanan dan minuman, laundry, hiburan dan sebagainya. Nonprofit Sector merupakan organisasi seperti organisasi pemuda, organisasi profesi, etnis yang tidak berorientasi pada keuntungan (non-profit organisation) namun memiliki peran dan perhatian besar terhadap pengembangan pariwisata. Governmental Sector adalah sektor yang berperan untuk mengeluarkan dan menerapkan Undang-Undang dan peraturan. Dalam bidang pariwisata sektor pemerintah telah melakukan banyak peran penting selain regulasi.

Komponen Sediaan (Supply) Pariwisata

Sediaan pariwisata adalah segala sesuatu yang harus ada dalam pariwisata dan mencakup segala sesuatu untuk kemudian ditawarkan kepada pengunjung. Sediaan tersebut dapat berupa buatan manusia (human made) maupun alami (nature made) yang memang sudah ada tanpa adanya campur tangan manusia dalam pengadaannya. Komponen sediaan pariwisata menurut terdiri atas atraksi, servis atau pelayanan, transportasi, informasi dan promosi.

Komponen supply ini digunakan untuk menganalisis elemen-elemen apa saja yang sudah tersedia di Desa Wisata Kahayya Kabupaten Bulukumba. Faktor-faktor kesediaan tersebutlah yang kemudian bisa dilihat seberapa besar pengaruhnya terhadap kunjungan wisatawan dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat setempat.

1. Servis; merupakan pelayanan atau fasilitas-fasilitas yang disediakan termasuk didalamnya fasilitas restoran atau rumah makan, agen perjalanan, serta toko-toko yang menyajikan barang khas daerah. Fasilitas inilah yang menjadi indikator kenyamanan pengunjung sehingga akan menimbulkan kesan setelah berkunjung ditempat wisata tersebut.
2. Promosi; merupakan kegiatan yang penting dalam pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan oleh pemerintah atau swasta. Kegiatan promosi ini dapat dilakukan dengan memasang iklan melalui kegiatan kehumasan maupun memberikan intentif, misalnya potongan tiket masuk. Promosi sendiri dapat menggunakan berbagai macam media baik cetak, elektronik, maupun media online seperti facebook, instagram, dan media sosial lainnya. Melalui promosi ini menjadi akses bagi para wisatawan sehingga mengetahui informasi objek wisata tersebut.
3. Transportasi; merupakan komponen penting dalam sistem kepariwisataan yang berarti pula sebagai aksesibilitas atau kemudahan untuk mencapai ke suatu lokasi daya tarik wisata. Transportasi biasanya seberapa mudah objek wisata itu dapat ditempuh oleh kendaraan baik roda dua ataupun roda empat. Akses transportasi ini akan menjadi pertimbangan wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.
4. Informasi; adalah adanya informasi perjalanan, informasi dapat disajikan dalam bentuk peta, buku petunjuk, artikel dalam majalah, brosur maupun melalui internet. Bagaimana sebuah pariwisata akan dikenal dan mendatangkan banyak pengunjung juga ditentukan seberapa jelas informasi yang dibagikan melalui berbagai media promosi sebagaimana dijelaskan diatas. Informasi yang menarik, jelas akan membantu wisatawan mengakses objek wisata.

Strategi Pengembangan Wisata Dalam Ekonomi Syariah

Pariwisata dalam bahasa Arab disebut dengan "Rihlah" yang artinya aktivitas perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan dan maksud tertentu. Pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua suku kata yaitu "pari" dan "wisata". Pari berarti banyak, berkali-kali berputar-putar, lengkap. Sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian.

Strategi pengembangan wisata dalam Islam tidak terlepas tentang bagaimana manusia memperlakukan alam semesta. Islam mengajarkan kepada kita bahwa di antara tugas kewajiban kita selain beribadah kepada Allah juga diberi tugas agar memakmurkan bumi, dalam artian bagaimana kita melestarikan dan mengelola lingkungan.

Strategi Wisata Syariah

Strategi wisata syariah melibatkan pendekatan yang mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah Islam dalam pengelolaan dan penyelenggaraan destinasi wisata. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan wisata syariah meliputi:

1. Pengelolaan yang Sesuai Syariah, Memastikan bahwa aspek pengelolaan bisnis wisata, seperti pembiayaan, investasi, dan kebijakan operasional, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, termasuk larangan riba (bunga) dan transaksi yang tidak sesuai syariah.
2. Pengembangan Produk Wisata, Mengembangkan produk wisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, seperti paket liburan keluarga, wisata religi, dan tujuan wisata yang menawarkan makanan halal, akomodasi, dan hiburan yang sesuai syariah.
3. Pengiklanan dan Pemasaran, Menyampaikan pesan pemasaran yang menekankan keunikan dan keunggulan wisata syariah, serta menargetkan segmen pasar yang tertarik dengan pengalaman wisata yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.
4. Pendidikan dan Pelatihan, Memberikan pelatihan kepada pelaku industri pariwisata tentang prinsip-prinsip syariah dan bagaimana menerapkan mereka dalam operasi sehari-hari.
5. Kemitraan dengan Komunitas Lokal, Membangun kemitraan dengan komunitas lokal dan organisasi keagamaan untuk memastikan bahwa kegiatan wisata tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan budaya lokal.
6. Pengembangan Infrastruktur, Meningkatkan infrastruktur yang mendukung kegiatan wisata syariah, termasuk pembangunan hotel, restoran, dan fasilitas lainnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
7. Pengembangan Destinasi, Mengidentifikasi dan mengembangkan destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan Muslim, seperti tempat ibadah, situs sejarah Islam, dan destinasi alam yang ramah lingkungan.
8. Kualitas Pelayanan, Memastikan kualitas layanan yang tinggi dan ramah bagi wisatawan, termasuk pemenuhan kebutuhan khusus wisatawan Muslim seperti fasilitas ibadah, makanan halal, dan kenyamanan selama perjalanan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, destinasi wisata syariah dapat menarik minat wisatawan Muslim dan non-Muslim yang mencari pengalaman liburan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Wisata Syariah sesungguhnya bukanlah wisata eksklusif yang hanya diperuntukkan untuk kelompok wisatawan tertentu. Sehingga wisatawan non muslim juga dapat menikmati keindahan, pelayanan, serta segala macam daya tarik wisata yang beretika Syariah. Hal ini disebabkan karena untuk menarik wisatawan muslim maupun non-muslim, dan wisatawan dalam maupun luar negeri serta untuk mendorong tumbuh kembangnya bisnis syariah di lingkungan pariwisata Indonesia.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Desa Wisata

Faktor pendukung adalah hal-hal yang mempengaruhi sesuatu menjadi lebih berkembang, memajukan dan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dapat dikatakan faktor pendukung itu bersifat positif dan dapat mempengaruhi sesuatu. Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi jalannya sesuatu yang bersifat penghambat atau menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu Kepala Bidang Fungsional Adytama Kepariwisata dan Ekonomi Kreatif, Kepala Desa Kahayya, Pengelola Desa Kahayya, Masyarakat setempat, dan Pengunjung. Dalam hal ini analisis data kualitatif, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam tahap ini seluruh data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder kemudian dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga diambil kesimpulan. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pengembangan Desa Wisata Kahayya Untuk Penguatan Ekosistem Ekonomi Syariah Di Kabupaten Bulukumba

Dalam mengembangkan desa wisata, pemerintah bersama masyarakat sudah semestinya mengembangkan konsep Bhinneka Tunggal Ika. Yaitu, prinsip perbedaan yang ada di desa namun tetap mencerminkan jati diri bangsa. Beragam kebudayaan, tradisi, keindahan alam, kerajinan dan lain yang menjadi identitas suatu pulau merupakan sebagian kecil kekayaan yang dimiliki Indonesia. Itulah yang kemudian menjadi satu konsentrasi dan landasan untuk mengembangkan desa menjadi destinasi wisata tanpa adanya persaingan dalam merebut wisatawan.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (UUD RI) 1945 Pasal 33 Ayat 3 berbunyi 'bumi, air, kekayaan alam di dalamnya, dikuasai negara dan digunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Landasan tersebut menjadi acuan yang baik untuk membangun dan mengembangkan kelurahan/desa demi kemajuan dan kemakmuran masyarakat bersama. Sehingga arti kata penguasaan pada UUD RI 1945 dapat berarti pengaturan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan.

Banyak elemen masyarakat yang terlibat dalam memutuskan konsep kelurahan/desa wisata. Mulai di tingkat RT hingga lurah/kepala desa. Namun tetap dengan menerima masukan dan pandangan kepada camat serta walikota/bupati setempat. Supaya kebijakan positif tersebut di kemudian hari tidak lagi melahirkan salah pemahaman baik di tingkat masyarakat maupun jajaran pemerintah daerah.

Akibatnya, konsep pengembangan kelurahan/desa wisata yang sudah bersama-sama dibuat tidak dapat menjalankan fungsi dengan sempurna. Berbicara mengenai peluang desa, seluruh elemen yang ada di desa merupakan potensi yang memiliki daya tarik wisatawan. Lebih dari itu, desa mampu menyuguhkan tradisi, budaya, lingkungan, dan aktivitas yang belum tentu dimiliki desa lain. Artinya, sebuah tatanan kehidupan sosial masyarakat setidaknya memberi harapan bahwa aspek kepariwisataan yang dibangun dan dikembangkan tidak lepas dari pola kehidupan mereka. Bagaimanapun tidak hanya manusia, namun hewan dan tumbuhan juga membutuhkan tempat tinggal yang layak. Menjaga alam dan merawat dengan baik juga menjaga kelangsungan hidup seluruh ekosistem. Maka, harus ada kesepakatan awal di antara masyarakat desa dalam rangka mengembangkan potensi alam.

1. Melakukan Rapat Koordinasi Antara Dinas Pariwisata Dengan Pihak Kepala Desa

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Dinas Pariwisata terlebih dahulu menyusun gagasannya sebelum melangkah jauh dalam kebijakan pelaksanaan.

2. Kerja Sama dengan Pemerintah Setempat

Strategi Penerapan yang dilakukan oleh dinas pariwisata yaitu melakukan kerja sama dengan pemerintah Desa Kahayya dan beberapa pihak yaitu komunitas-komunitas untuk menjadikan desa wisata Kahayya menjadi desa binaan.

3. Penerapan Program desa wisata

Kepala desa juga melakukan strategi yaitu kerja sama dengan dinas pariwisata dan para pihak-pihak tertentu seperti Tokoh Agama dan masyarakat. Masyarakat juga menyambut dengan baik kebijakan yang di ambil oleh pemerintah yang dimana kebijakan tersebut dapat bersifat memajukan Desa Kahayya.

4. Keterlibatan Masyarakat Setempat

Masyarakat sudah mengambil peran dalam strategi dan kebijakan yang di buat oleh kepala desa salah satunya yaitu menerima baik wisatawan yang ingin berkunjung dan ikut berpartisipasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh kepala desa.

5. Penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana

Penentuan cara-cara atau metode penggunaan sarana-prasarana merupakan cara dalam yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai dengan menggunakan ide dan gagasan serta menggunakan metode sarana-prasarana. Penyediaan sarana-prasarana adalah cara yang paling ampuh dilakukan untuk meningkatkan dan memajukan destinasi wisata sehingga pengunjung menjadi betah jika berkunjung.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Desa Wisata Untuk Penguatan Ekosistem Ekonomi Syariah

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung pengembangan desa wisata untuk penguatan ekosistem ekonomi syariah meliputi:

1) Ketersediaan Potensi Alam

Desa wisata yang memiliki potensi alam yang menarik seperti pegunungan, pantai, danau, atau hutan dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan, termasuk wisatawan yang tertarik. obyek wisata alam Donggia Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba memiliki panoraman alam yang udaranya sejuk sehingga para wisatawan menyebutkannya surga kecil di balik awan pelosok desa.

Panorama keindahan obyek wisata alam Donggia Desa Kahayya Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba yang sangat mempesona dengan menyuguhkan pegunungan sebagai obyek wisata yang begitu indah dan sangat cocok untuk melihat matahari terbit sehingga pengunjung dapat melihatnya secara jelas dari ketinggian. Kecantikan alam memang sudah tidak patut lagi untuk dipertanyakan sebab semua ini menjadi bukti atas kebesaran Allah swt yang perlu di syukuri dimana pun kaki berpijak. Menikmati keindahan alam dalam Islam bagian dari relaksasi diri untuk melihat kebesaran Allah swt sehingga Desa Kahayya di berikan gelar sebagai kampung wisata alam Donggia.

2) Komitmen Komunitas Lokal

Dukungan dan keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam mengembangkan desa wisata menjadi faktor kunci. Komunitas yang solid dan berkomitmen dapat membangun program-program yang berkelanjutan.

3) Infrastruktur dan Aksesibilitas

Infrastruktur yang baik seperti jalan dan sarana akomodasi yang ramah syariah akan meningkatkan daya tarik desa wisata bagi wisatawan yang menginginkan pengalaman ekonomi syariah.

a) Akses Jalanan

Jalanan menuju desa wisata kahayya dalam proses perbaikan. Hal ini di dukung berdasarkan observasi peneliti yang dimana akses jalan menuju Desa Wisata dilengkapi dengan petunjuk arah yang lumayan jelas. Dengan adanya petunjuk jalan dan gapura yang didirikan tepat pada pintu utama desa wisata, dapat membantu wisatawan untuk menemukan lokasi yang diinginkan. Selain itu, wisatawan dapat melihat petunjuk jalan dan menggunakan google maps sebagai alat bantu untuk mempermudah perjalanan

b) Tempat Ibadah

Tempat ibadah, rumah ibadah, tempat peribadatan adalah sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama atau kepercayaan mereka masing-masing.

Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi jalannya suatu pengembangan dalam hal ini pengembangan Desa wisata. Faktor pendukung pengembangan Desa wisata salah satunya tersedianya keindahan alam yang alami dan daya tarik yang menarik. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan faktor pendukung dalam pengembangan Desa wisata Kahayya yaitu tersedianya keindahan alam dan daya tarik yang mendukung yang dapat dikembangkan dalam pengembangan Desa wisata Kahayya serta terdapat beberapa ekonomi kreatif dan masyarakat setempat yang menerima dengan baik para wisatawan dan sarana-prasarana yang sudah ada di Desa wisata Kahayya walaupun belum lengkap.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang bersifat menghambat atau menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Dalam hal ini faktor penghambat dalam pengembangan Desa wisata Kahayya berupa sarana-prasarana yang belum memadai. faktor penghambat dalam pengembangan Desa wisata Kahayya yaitu sarana-prasarana, akses berupa jalanan masih rusak serta tingkat keamanan di Desa kahayya masih kurang. Peneliti dapat menyimpulkan faktor penghambat dalam mengembangkan objek Desa wisata Kahayya yaitu sarana-prasarana yang belum memadai di beberapa tempat objek wisata serta beberapa akses jalanan yang masih rusak di lokasi Desa wisata Kahayya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang ada dapat disimpulkan bahwa Analisis Strategi Pengembangan Desa Wisata Kahayya Untuk Penguatan Ekosistem Ekonomi Syariah Di Kabupaten Bulukumba sudah berjalan baik dikatakan baik karena sarana-prasana sudah ada di beberapa tempat wisata dari tahun sebelumnya tidak ada kini semakin bertambah. Hal ini berdasarkan dari hasil analisis. Mengembangkan potensi wisata alam dan budaya dengan melakukan promosi melalui media elektronik dan memanfaatkan semua potensi yang ada berdasarkan dukungan pemerintah. Melakukan kolaborasi dengan lembaga pendukung dan melakukan promosi secara massif serta pemenuhan permintaan produk olahan kripik cempé' dan kopi Kahayya. Berkolaborasi dengan lembaga pendukung dan masyarakat untuk menyediakan fasilitas untuk wisatawan sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat.

REFERENSI

- Astuti, D. M, "Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat," 2019.
- Itah Masitah, Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Ilmia Adminitrasi Negara* (2019).

- Miner. Jhon B, George A. Steiner, Kebijakan dan Strategi Manajemen, (Jakarta: Erlangga, 1997).
- Mary Caulter, Stephen P. Robbins Manajemen Edisi Ke10, (Jakarta: Erlangga, 2011).
- Rimet, Rimet. "Strategi Pengembangan Wisata Syariah di Sumatera Barat: Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat)." Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah 2.1 (2019).
- Riski Senja Yola, "Strategi Pengembangan usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Karyawan dalam perspektif Ekonomi Islam" (Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Lampung, 2016).
- Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012).
- Syah, Firman. "Mengenal Jejak Peninggalan Prabu Siliwangi di Kampung Adat Urug." Destinesia: Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata 1.1 (2019).
- Trisnawati Eka Aditiya. Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. Malang: Universitas Negeri Malang, (2018).